

TIM PRESERVASI ANRI

PENYELAMATAN ARSIP BENCANA DI SULAWESI TENGAH

ANRI Turunkan Tim Penanganan Arsip Pascabencana di Palu

Pagi pukul 05.00 WIB (8/10) Tim penyelamatan dan perlindungan arsip yang juga disebut sebagai tim Task Force telah bertolak ke Palu, Sulawesi Tengah. Keberangkatan tim ini langsung yang dipimpin oleh Direktur Preservasi, Kandar untuk membantu penanganan arsip pascabencana di wilayah Palu dan Donggala. Dalam misi ini, tim Task Force ANRI bertugas di antaranya melakukan penyelamatan arsip negara pascabencana gempa bumi dan tsunami, termasuk penyelamatan arsip bernilai guna sejarah milik masyarakat Palu dan Donggala, serta membantu perbaikan arsip yang berkaitan dengan hak keperdataan masyarakat.

Tanggap darurat penanganan arsip pasca bencana ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Di mana dijelaskan pada Pasal 6 huruf g bahwa tanggung jawab Pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana salah satunya meliputi pemeliharaan arsip/dokumen otentik dan kredibel dari ancaman dan dampak bencana. Hal ini pun dipertegas dalam Pasal 34 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang intinya mengamanatkan negara untuk menyelenggarakan perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana.

Tim Task Force ANRI sangat berterimakasih apabila ada masyarakat Palu dan Donggala yang berkenan secara sukarela membantu dan bergabung dengan Tim Task Force ANRI. Mohon doa juga dari Sahabat ARSIP, semoga Tim Task Force ANRI diberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dalam bertugas dan

senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Tim Task Force ANRI Mulai Survei Lokasi Terdampak Bencana

Palu (8/10)-Setiba di Palu, tim Task Force langsung menyerahkan bantuan dari ANRI secara simbolis. Adapun bantuan yang diserahkan antara lain berupa makanan, obat-obatan dan masker satu kali pakai. Usai memberikan bantuan, Tim Task Force ANRI bergerak menyurvei lokasi yang terkena dampak bencana. Adapun lokasi yang telah disurvei pada hari pertama ini di antaranya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah, TVRI, Kantor Samsat Bersama, Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah, dan Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Tengah. Survei ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kondisi arsip yang terdampak bencana.



Tim Task Force ANRI sedang mengidentifikasi kerusakan arsip akibat bencana gempa dan tsunami

Kegiatan penanganan arsip pascabencana ini merupakan sikap responsif ANRI dalam membantu penyelamatan arsip pascabencana. Tim Task Force ANRI Lanjutkan Identifikasi Arsip Terdampak Bencana di Palu

Palu (9/10) – Meski merasakan beberapa kali gempa susulan, Tim Task Force ANRI terus melanjutkan survei dan koordinasi dengan instansi terkait pada hari kedua penugasan ini. Tim yang dipimpin Direktur Preservasi, Kandar mendatangi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) yang berlokasi tak jauh dari pantai dan turut terkena dampak tsunami.

Kandar menyatakan bahwa kedatangan Tim Task Force ANRI ke Dinas Kelautan dan Perikanan Sulteng bertujuan untuk melakukan pendataan terhadap arsip yang rusak akibat bencana alam gempa bumi dan tsunami di Palu dan sekitarnya

(28/9). “Berdasarkan pendataan arsip yang rusak tersebut, nantinya tim dapat mengidentifikasi sejauh mana kategori kerusakan arsipnya. Apakah masuk pada kategori rusak ringan, rusak sedang atau rusak berat,” jelas Kandar. Ditambahkan oleh Kandar, ANRI juga nantinya akan menyampaikan rekomendasi permasalahan dan penanganan arsip yang terdampak bencana tersebut.

Hasil survei dan identifikasi Tim Task Force ke beberapa kantor pemerintahan selama dua hari ini nantinya disusun dalam laporan yang komprehensif dan akan dikoordinasikan dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Di samping melakukan survei dan identifikasi, Tim Task Force ANRI juga akan memberikan edukasi dan pemahaman melalui kegiatan Bimbingan Teknis kepada pengelola arsip di organisasi perangkat daerah wilayah Sulteng dan sekitarnya,

terutama bagi sumber daya manusia kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulteng. Bimbingan teknis tersebut akan dilaksanakan pada 10 Oktober 2018. Ini menjadi hal yang menjadi perhatian karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulteng akan turut menjadi penggerak dalam perlindungan dan penyelamatan arsip pascabencana di Provinsi Sulteng.

Penyelamatan dan Pelindungan Arsip Bernilai Sejarah dan Vital di Sulawesi Tengah

Pada hari ketiga Tim Task Force ANRI melakukan penyelamatan dan pelindungan arsip bernilai sejarah dan vital di Sulawesi Tengah.

Langkah awal, Tim melaksanakan pertemuan dengan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah. Pada kesempatan ini, Direktur Preservasi, Kandar menyampaikan beberapa hal yg diamanatkan undang-undang dan



Tim Task Force langsung menyerahkan bantuan dari ANRI secara simbolis. Adapun bantuan yang diserahkan antara lain berupa makanan, obat-obatan dan masker

pentingnya koordinasi antar berbagai lembaga daerah terutama pada dinas kearsipan untuk menjadi motor atau penggerak untuk melindungi dan mengamankan seluruh arsip aset dari dampak bencana yang di Sulawesi tengah.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan berterima kasih dan mendukung tim ANRI untuk melakukan penyelamatan arsip yang terkena bencana gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah.

Setelah tim ANRI memberikan informasi awal kebijakan-kebijakan tentang penyelamatan arsip dari dampak bencana, kemudian tim dari ANRI dibagi menjadi dua. Tim pertama, melaksanakan bimbingan teknis kepada seluruh pelaksana

dan arsiparis di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah. Tim berikutnya bergerak untuk melakukan pendataan.

Pendataan pertama di kantor Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dimana kantor ini sangat memprihatinkan karena disamping bau yang sangat menyengat kemungkinan masih ada jenazah yang ada di sana sehingga tim ANRI belum dapat masuk.

Tim ANRI menduga terdapat sejumlah arsip bernilai sejarah itu masih tertimbun puing-puing bangunan, sehingga perlu ada tindakan lebih cepat lagi, agar bisa dievakuasi di tempat yang lebih aman.

Selanjutnya Tim ANRI menuju ke IAIN. Tim melihat kondisi gedung kampus yang rusak, dikhawatirkan ada arsip kemahasiswaan yang hilang.

Tim memutuskan untuk melakukan koordinasi lebih lanjut dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tim Task Force ANRI berharap agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah mendata seluruh arsip yang rusak di organisasi perangkat daerah, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan bersama oleh Tim Task Force ANRI.

ANRI Harap Dispersip Sulteng Lanjutkan Penyelamatan Arsip

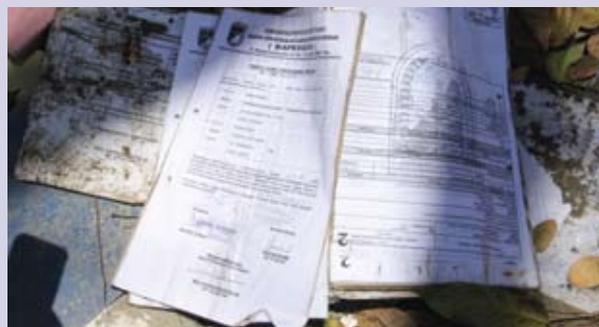
Palu (11/10) – Sebelum mengakhiri penugasan di Sulawesi



Tim Task Force ANRI mempersiapkan alat restorasi arsip

Tengah (Sulteng), Direktur Preservasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang juga selaku pimpinan tim _task force_, Kandar menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan pelindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispersip) Sulteng diharapkan dapat menindaklanjuti koordinasi dan pendataan arsip di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang belum tersentuh. Terhambatnya pendataan ini salah satunya dikarenakan tim Task Force tidak dapat masuk area perkantoran karena masih adanya genangan air.

Di samping itu, Dispersip Sulteng juga diharapkan benar-benar



Kerusakan arsip akibat bencana gempa dan tsunami

mempersiapkan diri sebagai posko penyelamatan arsip akibat bencana di seluruh provinsi Sulteng. Ini tentunya harus disiapkan pula sarana dan prasarana yang dibutuhkan di posko penyelamatan. Dispersip Sulteng pun

diharapkan dapat berkoordinasi dengan Lembaga Kearsipan Daerah, OPD tingkat kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulteng, bahkan juga dapat dilakukan dengan organisasi politik, organisasi massa dan tokoh-tokoh masyarakat di wilayah Sulteng. Selanjutnya, rangkaian kegiatan penyelamatan dan pelindungan arsip akibat bencana yang dilakukan oleh ANRI dan Dispersip Sulteng ini hasilnya akan dilaporkan secara komprehensif dan disampaikan kepada pemangku kepentingan terkait. (LNH)